

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia diketahui bahwa usia *menarche* di Indonesia terjadi paling banyak pada usia 13 tahun (29,3%), usia kurang dari 10 tahun sudah ada yang *menarche* walaupun jumlahnya sedikit (1,7%) (IDHS, 2013, p. 21). Provinsi Sumatera terdapat tiga provinsi yang memiliki usia *menarche* pada kelompok usia 6-8 tahun salah satunya provinsi Sumatera Selatan dimana paling banyak usia *menarche* yaitu pada kelompok usia 13-14 tahun (40,7%), dan kelompok usia 6-8 tahun yang sudah *menarche* sebanyak (0,1%) (Risksedas, 2010, pp. 178-179). Kecenderungan usia *menarche* saat ini menjadi semakin muda hal itu juga menuntut kemampuan merawat organ reproduksi dengan baik selama menstruasi.

Kemampuan merawat organ reproduksi yang harus diperhatikan yaitu cara membersihkan genitalia dari arah depan ke belakang bukan sebaliknya karena jika terbalik arahnya menyebabkan kuman dari anus akan terbawa ke depan dan masuk ke vagina (Yuni, 2015, p. 148). Salah satu fenomena praktik kebersihan genitalia tentang cara membersihkan genitalia banyak yang salah, diperlihatkan pada penelitian G.Hamed (2015, p. 59) bahwa ada 200 perempuan dibagi dua kelompok yaitu 100 perempuan yang sudah didiagnosa infeksi vagina dan 100 perempuan yang bebas dari infeksi vagina. Pada 100 perempuan yang sudah didiagnosa infeksi vagina didapatkan sebagian besar

(75%) membersihkan genitalia dengan arah terbalik dari belakang ke depan, hanya sebagian kecil (25%) membersihkan genitalia dengan arah yang benar dari depan ke belakang. Dan 100 perempuan yang bebas dari infeksi vagina didapatkan sebagian besar (64%) membersihkan genitalia dengan arah terbalik dari belakang ke depan, hanya sebagian kecil (36%) membersihkan genitalia dengan arah yang benar dari depan ke belakang.

Kemampuan merawat organ reproduksi yang buruk menimbulkan masalah fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang ditimbulkan adalah gatal pada alat kelamin, rasa sakit saat buang air kecil dan infeksi saluran reproduksi. Sebanyak 25% anak perempuan mengalami gatal atau rasa sakit pada alat kelamin dan 9% mengalami rasa sakit saat buang air kecil. Masalah tersebut merupakan akibat memakai pembalut yang terlalu lama karena tidak dapat mengganti selama di sekolah. Sementara itu dampak psikososial yang ditimbulkan yaitu ketidaknyamanan, harga diri rendah, dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto & Wartonah, 2015, p. 153; UNICEF, 2015, p. 18).

Sebagian besar orang tua enggan atau malu membahas tentang masalah menstruasi kepada anaknya (Situmorang, 2011, p. 29). Mereka berasumsi anak akan tahu dengan sendirinya. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi kurang pengetahuan tentang perubahan fisik dan psikologis yang muncul berhubungan dengan *menarche* (Sukarni K & Wahyu P, 2013, p. 16). Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi juga menjadi pokok permasalahan terkait *menarche* (Kemenkes RI, 2017).

Kementerian Kesehatan mengupayakan kebersihan menstruasi dengan memberlakukan tiga Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Upaya tersebut guna untuk remaja yang baru mengalami menstruasi memahami pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi (Kemenkes RI, 2017). Pendidikan kesehatan merupakan upaya agar seseorang dapat berperilaku sehat (Fitriani, 2011, p. 71). Pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara persuasi, imbauan, dan memberi informasi (Kemenkes RI, 2017).

Metode pendidikan kesehatan yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah adalah metode paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, media yang digunakan pada metode ceramah yaitu *slide* dan *leaflet* karena *slide* memuat gambar atau materi yang dapat dilihat berulang-ulang dan dibahas lebih mendalam dan dengan *leaflet* dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Metode lain yang digunakan adalah demonstrasi dengan media *panthom* karena akan menarik perhatian peserta didik untuk lebih dipusatkan, proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan lebih melekat pada diri peserta didik (Simamora, 2009, pp. 55-58).

Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan *slide* dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan *vulva hygiene* pada siswi dibuktikan dengan penelitian Ade S, *et al.*, (2016) ada peningkatan yang signifikan sebesar 52,2% dengan *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05). Selain itu pada penelitian Muthoharoh dan Widiyawati, (2018) tentang *health education*

menggunakan metode ceramah dan demonstrasi juga meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang signifikan dengan p value $0,016 < \alpha$ (0,05). Studi lain oleh Wijayanti, *et al.*, (2016) dengan perlakuan metode pembelajaran demonstrasi tentang *perineal hygiene* didapatkan rata-rata pengetahuan pretest 9,51 meningkat menjadi 10,95 dan sikap 46,05 meningkat menjadi 50,66 serta ada pengaruh yang signifikan (p value 0,05) antara metode pembelajaran demonstrasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

Data studi pendahuluan pada 28 Maret 2018 di kelas V SD Negeri 115 Palembang dengan melakukan wawancara berdasarkan pada kisi-kisi lembar observasi tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada 14 siswi yang berusia 10 dan 11 tahun, pengetahuan baik bila siswi mampu menjawab 10 pertanyaan dengan benar, pengetahuan cukup bila menjawab 6-7 pernyataan, dan pengetahuan kurang bila menjawab 1-5 pernyataan. Hasil dari wawancara diperoleh semua siswi mempunyai pengetahuan yang kurang karena hanya menjawab 1-3 pernyataan saja bahkan ada 1 siswi tidak menjawab sama sekali. Sarana kesehatan sekolah SDN 115 Palembang berupa Unit Kesehatan sekolah aktif memberikan pelayanan kesehatan pada peserta didik, akan tetapi sekolah belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi saat menstruasi. Selain itu di kelas V belum pernah membahas tentang menstruasi dan cara menjaga kebersihan saat menstruasi meskipun sudah mempelajari organ reproduksi dan fungsinya di mata pelajaran IPA.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pendidikan kesehatan demonstrasi dengan ceramah terhadap pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* pada usia *premenarche* di kelas V SD Negeri 115 Palembang.

B. Perumusan Masalah

Dampak akibat kurangnya kemampuan merawat organ reproduksi selama menstruasi dapat menyebabkan masalah baik secara fisik maupun psikososial. Oleh sebab itu sangat perlu diinformasikan sedini mungkin saat usia anak perempuan belum mengalami *menarche* agar tidak terjadi masalah kesehatan reproduksi. Salah satu upaya agar dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi yaitu berupa pendidikan kesehatan. Maka diperoleh perumusan masalah yaitu “Apakah ada perbedaan pendidikan kesehatan ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* pada usia *premenarche* di kelas V SD Negeri 115 Palembang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ceramah dan demonstrasi pada usia *premenarche* di kelas V SD Negeri 115 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi.
- c. Diketuainya analisis perbedaan pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ceramah.
- d. Diketuainya analisis perbedaan pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden (Siswi SDN 115 Palembang)

Diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan ini akan memberikan informasi tentang pengetahuan dan cara melakukan *vulva hygiene* yang benar serta mempersiapkan siswi menghadapi *menarche*.

2. Tempat Penelitian (SDN 115 Palembang)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada sekolah agar dapat mengenal dan

memperhatikan siswi terutama upaya dalam menjaga kebersihan vulva sebelum menstruasi dan saat menstruasi.

3. Bagi bidang keilmuan keperawatan maternitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan maternitas terutama peningkatan peran edukator bagi perawat maternitas dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan saat menstruasi pada siswi sekolah dasar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian terkait pada penelitian selanjutnya dengan populasi tidak hanya pada siswi yang belum menstruasi tetapi juga pada siswi yang sudah menstruasi agar dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan siswi dalam melakukan kebersihan vulva saat menstruasi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan termasuk dalam ruang lingkup keperawatan maternitas untuk mengetahui perbedaan pendidikan kesehatan demonstrasi dengan ceramah terhadap pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* pada usia *premenarche* di kelas V SD Negeri 115 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan rancangan *One group pretest-posttest design* dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yaitu *Accidental Sampling*. Sasaran penelitian ini adalah siswi kelas V di SD Negeri 115

Palembang yang belum *menarache*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2018.



F. Penelitian Terkait

1.1 Penelitian terkait

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ade S, <i>et al.</i> , (2016)	Pendidikan kesehatan dengan media <i>slide</i> efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan <i>vulva hygiene</i> pada siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul	Hasil penelitian yang dilakukan pada 69 siswi didapatkan nilai p value $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya kesehatan dengan media <i>slide</i> meningkatkan pengetahuan siswi tentang perawatan <i>vulva hygiene</i>	1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Metode pendidikan: ceramah dengan media: <i>slide</i> 3. Desain penelitian pra eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest 4. Analisis bivariat: uji Wilcoxon	1. Tidak menggunakan kelompok pembanding, hanya ada 1 kelompok dilakukan pre-posttest 2. Sampel penelitian merupakan siswi SMP kelas VIII 3. Tempat penelitian 4. Teknik pengambilan sampel: total sampling
2.	Muthoharoh dan Widiyawati (2018)	Pengaruh <i>health education</i> terhadap perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi anak SD umur 11-13 tahun di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto	Hasil penelitian yang dilakukan pada 16 siswi didapatkan nilai p value $< \alpha$ yaitu $0,016 < 0,05$ Artinya ada pengaruh yang signifikan <i>health education</i> terhadap perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi	1. Jenis penelitian: kuantitatif dan demonstrasi 2. Metode pendidikan: ceramah dan demonstrasi 3. Desain penelitian pra-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest	1. Tidak menggunakan kelompok pembanding, hanya ada 1 kelompok dilakukan pre-posttest 2. Tempat penelitian 3. Sampel penelitian pada anak SD kelas V-VI yang sudah menstruasi 4. Jumlah sampel 16 siswi 5. Analisis bivariat: uji t-test 6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>total sampling</i>
3.	Wijayanti, <i>et al.</i> , (2016)	Pengaruh metode pembelajaran demonstrasi tentang	Hasil penelitian yang dilakukan pada 86 remaja	1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Metode pendidikan: demonstrasi 3. Desain penelitian pra-eksperimen	1. Variabel dependen: pengetahuan dan sikap 2. Tempat penelitian

1.1 Lanjutan Penelitian Terkait Wijayanti

	<i>perineal hygiene</i> terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di MTs Bustanul Ulum Kabupaten Malang	putri didapatkan nilai $p\text{ value} < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran demonstrasi tentang <i>perineal hygiene</i> terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri	dengan rancangan one group pretest-posttest	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sampel penelitian pada remaja putri MTS Bustanul Ulum 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> 5. Jumlah sampel 86 siswi 	
4.	Rifa, <i>et al.</i> , (2012)	Perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang <i>vulva hygiene</i> sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMA Negeri 9 Semarang	Hasil penelitian yang dilakukan pada 65 siswi didapatkan nilai $p\text{ value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang <i>vulva hygiene</i> sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Metode penyuluhan kesehatan: ceramah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: tingkat pengetahuan 2. Desain penelitian eksperimen semu (<i>Quasi Experiment</i>) dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> 3. Tempat penelitian 4. Sampel penelitian pada siswi SMA 5. Jumlah sampel 65 siswi 6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>stratified random sampling</i>
5.	Yulistasari, Y, <i>et al.</i> , (2014)	Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (video) terhadap perilaku <i>personal hygiene</i>	Hasil penelitian yang dilakukan pada 106 remaja putri didapatkan nilai $p\text{ value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$	Jenis penelitian: kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual 2. Desain penelitian <i>quasi experiment with control group</i> 3. Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>

1.1 Lanjutan Penelitian terkait Yulistasari

	(genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan	artinya pendidikan kesehatan audiovisual efektif terhadap perilaku personal hygiene remaja putri dalam mencegah keputihan		4. Jumlah sampel 106 remaja putri, 53 kelompok intervensi, 53 kelompok kontrol 5. Analisa bivariante dengan uji parametrik <i>t-dependent</i> dan <i>t-independent</i>
6. Sari, E, <i>et al.</i> , (2012)	Pengaruh pendidikan kesehatan (ceramah dengan media peraga <i>panthom</i>) tentang hygiene menstruasi terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam merawat perineum saat menstruasi kelas II di SMP Negeri 4 Semarang	Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 siswi didapatkan nilai $t = 12,757$ dan $p \text{ value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$ artinya pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri merawat perineum saat menstruasi	1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Alat pengumpulan data pengetahuan adalah kuesioner 3. Metode peragaan cara membersihkan alat kelamin menggunakan <i>panthom</i> 4. Metode pendidikan kesehatan yaitu ceramah	1. Teknik pengukuran variabel keterampilan menggunakan kuesioner 2. Desain penelitian <i>eksperimental design</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest control group design</i> 3. Teknik sampel yang digunakan sistematis sampling 4. Jumlah sampel sebanyak 32 orang, 16 kelompok kontrol dan 16 kelompok intervensi 5. Sampel penelitian di SMP Negeri 4 Semarang 6. Tempat penelitian 7. Analisis bivariante uji beda sampel berpasangan (<i>paired sample T-test</i>)

